

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEDIA BARU MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN LANGSA

Samsuar

IAIN Langsa, Indonesia, samsuar@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK

Social media is a place that is visited by many young people in various parts of the world. They are free to do anything, one of which is getting information from anywhere, various information scattered on social media can trigger the spread of fake news or often called hoaxes and various other negative things. Therefore, media literacy is needed to support social media activities. According to Art Silverbatt in (Tamburaka, 2016) media literacy is a media awareness movement by the mass media community using a media delivery system approach to media audiences. Media literacy is very much needed to provide knowledge and further cultivate a reading or writing movement so that it can bombard the virtual community to be proficient in receiving false information and other similar things. This paper focuses on discussing how the ability of kpi iain langsa students in media literacy and what are the obstacles to media literacy in kpi iain langsa students. This article is designed with a qualitative research approach, with a research focus using descriptive methods. The results of this study indicate that the mastery of media literacy of kpi students is normal or in the sense that it is quite adequate in literacy, kpi students are able to use the media technically well, they are also able to think critically and can filter incoming information and are able to produce or create content in new media. There are no significant obstacles in the ability of beliterasi to kpi students iain langsa, but only related to technical obstacles.

KATA KUNCI: Social Media, Media Literacy, and New Media

ABSTRACT

Media sosial menjadi suatu wadah yang banyak sekali dikunjungi oleh para pemuda diberbagai belanah dunia manapun. Mereka bebas melakukan apa saja, salah satunya ialah mendapatkan informasi dari mana saja, berbagai informasi yang bertebaran di media sosial dapat memicu terjadinya penyebaran berita bohong atau sering disebut hoax dan berbagai hal hal yang berbau negative lainnya. Maka dari itu perlunya literasi media untuk menunjang aktivitas bermedia sosial. Literasi media adalah suatu Gerakan kesadaran melihat media oleh masyarakat media massa dengan memakai pendekatan sebuah system penyampain media kepada khalayak media. Literasi media ini sangat dibutuhkan untuk bekal pengetahuan dan lebih membudidayakan suatu gerakan membaca ataupun menulis sehingga dapat memborbardir masyarakat maya untuk cakap dalam menerima informasi bohong serta hal serupa lainnya. Tulisan ini focus membahas tentang bagaimana kemampuan mahasiswa kpi iain langsa dalam berliterasi media dan apa saja hambatan literasi media pada mahasiwa kpi iain langsa. Artikel ini di desain dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan focus penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan literasi media terhadap mahasiwa kpi adalah biasa saja atau dalam artian cukup memadai dalam beliterasi, mahasiwa kpi mampu menggunakan media secara teknis dengan baik, mereka juga mampu berpikir kritis dan dapat memfilter informasi yang masuk serta mampu memproduksi atau membuat konten dimedia baru. Tidak terdapat hambatan yang berarti dalam kemampuan beliterasi terhadap mahasiwa kpi iain langsa, namu hanya terkait kendala teknis saja.

KEYWORD: Media Sosial, Literasi Media, dan Media Baru.

PENDAHULUAN

Sejak terbukanya kebebasan informasi dan teknologi media, pertumbuhan media massa dan media baru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Media komunikasi yang telah bermetamorfosis menjadi media digital itu berkembang semakin beragam, lebih gampangnya direpresentasikan oleh pertumbuhan smartphone dan sejenisnya. Dewasa ini penetrasi berbagai jenis

media tersebut telah merambah ke berbagai kalangan dan komunitas di masyarakat, tanpa membedakan strata sosial dan ekonomi. Penggunaan media komunikasi smartphone dan sejenisnya telah bergeser menjadi gaya hidup masyarakat tertentu. Dalam konteks ini dapat dianalogikan bahwa teknologi media telah mengambil bagian dari peran-peran tertentu di masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi tentu ada beberapa konsekuensi, baik yang berkonotasi positif maupun negatif atas pengaruh penggunaan teknologi media komunikasi itu. Menurut (Baran & Davis, n.d.) media sangatlah berpengaruh terhadap budaya manusia dengan berbagai cara. Maka jangan heran apabila kehidupan khalayak sangat tidak bisa dipisahkan dari teknologi media komunikasi.

Kemajuan media teknologi media informasi sangat berkembang pesat, akan tetapi perkembangan tersebut tidak dibarengi dengan keahlian dalam memahami pesan-pesan di media apa pun media baru. Maka dari itu sangatlah perlu suatu cara guna memahami isi pesan tersebut. Salah satunya dengan beliterasi media. Literasi Media atau Media Literacy adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas untuk lebih membiasakan gerakan membaca dan juga menulis. Menurut Apriadi Tamburaka (Tamburaka, 2016) Bukan hanya Gerakan membaca dan juga menulis tetapi juga Gerakan penyampaian pesan yang berupa buku, berita, film, iklan, dan lainnya. Literasi amat banyak sekali kegunaannya, salah satu diantaranya adalah untuk melatih diri lebih terbiasa dalam membaca serta dapat membiasakan khalayak guna menyerap informasi dengan memakai Bahasa yang mudah dan dapat dipahami. Lebih detailnya, pengertian literasi merupakan suatu keahlian seseorang guna bisa menggunakan potensi serta kemampuan dalam memahami dan juga mengolah informasi ketika melakukan aktivitas atau kegiatan membaca dan menulis. Menurut Lutviah (2010) kegiatan literasi media diawali pada tahun 1964, saat itu UNESCO sedang mengembangkan model program Pendidikan media yang dimana akan dijalankan diseluruh belahan dunia.

Media sosial menjadi suatu tempat yang banyak sekali dikunjungi para khalayak baik apalagi para pemuda dari berbagai belahan dunia manapun. Mereka diberikan kebebasan dalam berekspresi, menyampaikan pendapat, menggali informasi kapanpun dan dimanapun dan juga mudah dalam mendapatkan teman serta masih banyak lagi yang dapat dilakukan di media sosial. Bahkan, kegiatan jual beli, kegiatan belajar mengajar mencari ilmu pengetahuan hingga mencari pekerjaan juga dapat dilakukan melalui dunia maya dan media sosial. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dan berbagai negara. Berdasarkan hasil riset Marketer (Miles & B. Analisis Data Kualitatif Buku Tentang - Google Scholar, n.d.) pada 2018 lalu, sebanyak 123 juta orang menggunakan internet di Indonesia.

Berbagai macam informasi bertebaran di dunia maya mampu membombardir masyarakat dunia maya, sangat dibutuhkan sekali kecerdasan dalam bermedia, sehingga penyebaran hoax dan hal-hal negatif lainnya tidak mudah terjadi, bagi setiap individu masyarakat sangat membutuhkan yang namanya literasi media apalagi di media baru, sebuah literasi media ini seperti keahlian guna menggunakan media baru. Maka dari itu seandainya masyarakat gaptek atau gagap teknologi terhadap penggunaan media besar kemungkinan akan mudah menyebarkan informasi tidak benar atau bohong terhadap masyarakat lainnya. Kalangan mahasiswa adalah salah satu pengguna elektronik dan merekalah adalah generasi penerus bangsa atau selalu disebut agen perubahan, tentu saja kalangan mahasiswa sangat membutuhkan keahlian dalam menggunakan media apalagi media baru, dimana mahasiswa sekarang sangat bergantung dari media dan teknologi, dari bangun tidur sampai tertidur kembali, fenomena yang terjadi sekarang ini, kalangan mahasiswa tidak pernah terlepas dari gadget apalagi smartphone dan alat-alat pintar lainnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian (Fitryarini, 2016), 9 orang mahasiswa prodi ilmu komunikasi Angkatan 2014 FISIP Universitas Mulawarman Samarinda Provinsi Kalimantan Timur yang

menggambarkan memiliki kemampuan literasi media dalam menghadapi terpaan media massa dan media baru. Sudah seharusnya mahasiswa memiliki keahlian media yang baik dan benar untuk bisa menggunakan media. Sekarang ini, keahlian media yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yang baik terhadap perkembangan para mahasiswa, atau informasi yang akan mahasiswa sebarkan lagi sebagaimana peran mahasiswa itu sendiri sebagai agen perubahan. Kesimpulannya apabila mahasiswa tidak memiliki keahlian literasi yang memadai maka besar kemungkinan penyebara hoax (berita bohong) akan sering terjadi dikalangan masyarakat terutama para anak muda dan hal itu tentu sangat membahayakan individu-individu yang terkena dampak informasi yang tidak benar tersebut.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa memiliki mahasiswa yang aktif dalam menggunakan media apalagi media baru, dari setiap fakultas dan jurusannya yang terdiri dari empat Fakultas yaitu Fakultas Syariah yang terdiri dari 5 jurusan, Fakultas Tarbiyah yang terdiri dari 6 jurusan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terdiri dari 4 jurusan dan Fakultas Dakwah yang terdiri dari 4 jurusan. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sudah seharusnya mempunyai pemahaman yang baik dan memadai dibidang komunikasi. Hal itulah yang bisa menjadi penelitian jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang menjadi wilayah penelitian sebab Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Langsa. Mahasiswa KPI mempelajari komunikasi serta media dalam ruang kelas mereka sendiri, kesimpulannya mereka memiliki keahlian literasi yang jauh lebih baik dari mahasiswa yang bukan dari jurusan komunikasi. Akan tetapi apabila mahasiswa KPI tidak terliterasi media dengan baik dan benar bagaimana dengan mahasiswa jurusan lainnya yang ada di lingkungan IAIN Langsa, Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa”

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan Kualitatif guna melihat serta memahami gejala atau fenomena sosial yang terjadi di lapangan dalam suatu keadaan ilmiah. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana fenomena yang terjadi dikalangan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). IAIN Langsa mengenai keahlian mereka dalam memahami semua informasi yang di dapatkan dari suatu media. Menurut Arikunto (Hughes et al., n.d.) dengan focus penelitian ini, peneliti memakai metode Deskriptif guna mendekati persoalan yang diteliti dan akan dipaparkan dengan menggambarkan, menuliskan, memecahkan objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nyata dan tidak sedikitpun mengurangi sebagaimana mestinya. Pendekatan kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme yang diperlukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian field research dan Library research, field research adalah jenis penelitian yang mendapatkan data data, informasi dan laporan sesuai kebutuhan peneliti dari sumber penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan Sementara, Library research (penelitian kepustakaan) yaitu jenis penelitian dari buku perpustakaan untuk mengumpulkan data data. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dimana masalah yang diteliti akan dibongkar dengan menuliskan, menggambarkan, menguraikan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nyata dan tidak mengurangi sebagaimana mestinya.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah guna mengenal gejala atau fenomena sosial yang timbul di lapangan dalam suatu keadaan ilmiah. Dengan begitu penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana Analisis keahlian Literasi Media Baru Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.

PEMBAHASAN

A. Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Pada Mahasiswa KPI

Menurut teori Framework dari European Commission pada tahun 2009 yaitu yang memperkirakan keahlian literasi media, dipakai sebagai pisau analisis dalam suatu penelitian ini guna memperkirakan keahlian literasi media baru mahasiswa KPI IAIN Langsa. Pada konsep teori tersebut menekankan pada kemampuan personal setiap individu dalam menyikapi penyebaran informasi yang turut dari berbagai media baru. Menurut (Fahmi;, 2017) personal competence terdapat menjadi 3 bagian yaitu, technical skills, critical Di dalam penelitian ini hanya tertuju pada satu aspek saja ialah kecakapan individu dengan tiga kajian yaitu use skills, critical understanding, dan communicative abilities dalam memahami fungsi media baru dan juga memahamii pengaruhnya.

1. Kemampuan Menggunakan Media Secara Teknik (Use skills)

Perilaku mahasiswa dalam penggunaan media baru ini dilandaskan oleh beberapa motif tertentu, yaitu motif kognitif (cognitif needs), motif hiburan, surveillance (pengawasan), motif melarikan diri dari kepenatan (escape), motif menghabiskan waktu (passing the time), dan motif interaksi sosial. Dari hasil temua tersebut, motif hiburan, motif kognitif, dan motif interaksi sosial ialah motif paling besar mahasiswa KPI IAIN Langsa yang menggunakan media baru.

Kebutuhan pada media baru timbul karena adanya keperluan mahasiswa pada informasi ilmiah mengenai dengan kegiatan mencari informasi guna mengerjakan tugas kuliah, penunjang kebutuhan skripsi, memperbanyak sumber belajar, guna menuntaskan gejolak rasa keingintahuan berkenaan informasi yang sedang berkembang, guna mempersiapkan bahan mengenai materi yang dibutuhkan di perkuliahan, guna kepentingan pribadi mahasiswa, serta sebagai hiburan apabila mahasiswa merasa bosan dan senggang. Mahasiswa KPI juga memakai media baru sebagai media berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesamanya seperti lewat media jejaring sosial contohnya whatApps, facebook, Instagram dan sebagainya. Akibatnya dengan adanya media baru mahasiswa KPI IAIN Langsa dapat merasakan manfaatnya. Berbagai kegiatan dilakukan dalam media baru contohnya diskusi, bertukar informasi, hingga sebagai sarana untuk memperluas pergaulan dan menambah teman dan juga sebagai wadah mahasiswa guna melakukan bisnis yang mereka punya.

Mahasiswa yang mampu menggunakan media baru dapat dibilang bisa mengakses komputer dan internet, maka dari itu hal tersebut membuat mahasiswa bisa bertukar informasi dengan baik dan benar berkenaan dengan segala pengetahuan baik itu guna dunia pendidikan maupun lainnya. Keahlian mahasiswa akan memakai alat (perkakas) sudah memadai dengan pendapat dari Reffety dalam Iriantara(Iriantara & Soenendar, 2009). Literasi perkakas adalah suatu keahlian guna memakai komputer dan teknologi, yang dimana keahlian tersebut diperuntukkan seseorang dalam belajar dan mencari berbagai ragam pengetahuan. Sebagaimana dikuatkan oleh salah satu mahasiswa KPI Semester 8 yang bernama Khalid Mawardi ialah : “Akses akan internet sudah menjadi hal yang biasa dalam keseharian kami apa lagi saat ini kami sedang melakukan kuliah daring, media yang sering kami gunakan adalah whatsapp dan zoom, untuk memudahkan kami memahami mata pelajaran kami juga mencari informasi lain melalui internet atau media sosial, banyak infomasi yang kami dapat dari media baru, saat ini internet sangat kami butuhkan”

Seperti pernyataan dari informan kalau internet sangat di perlukan oleh mahasiswa, internet adalah pasangan yang sangat tidak bisa dipisahkan dari media baru, koneksi untuk jaringan sangat di perlukan oleh media baru, mahasiswa yang memakai media baru harus bisa mengaplikasikan perangkat yang mengaitkan mahasiswa dengan media baru, dalam hal tersebut ialah smartphone atau komputer dengan koneksi internet.

Penggalian berita dan penyelesaian tugas-tugas begitu besar pada kegiatan media baru mahasiswa. Media sosial ialah suatu media yang sukar diakses, melewati jejaring sosial ini informan bisa dibilang mempunyai keahlian secara aktif dalam memakai media baru apabila dilihat dari segi keahlian mahasiswa mengenai tujuan penggunaan media, informan memakai media baru tidak hanya untuk mencari hiburan saja akan tetapi sangat dibutuhkan untuk menggali informasi mengenai perkuliahan. Seperti halnya pernyataan dari Supriadi mahasiswa KPI semester 6 ialah : “bisa dikatakan saya tidak bisa terlepas dengan smartphone atau media baru, saya sering mencari atau mendapat informasi terbaru yang sedang viral melalui whatsapp grup, facebook, youtube, media massa online, semua informasi itu bisa didapatkan dalam hitungan detik”

Temuan hasil penelitian sangat sesuai dengan konsep literasi media yang diutarakan oleh Silverblatt (Silverblatt, 1996), salah satu komponen terpenting dari literasi media ialah sebuah kemampuan berpikir kritis yang mampu membuat anggota Masyarakat guna mengembangkan penilaian independen tentang konten media. Dengan menggali sebuah informasi yang sebenar-benarnya dan mengembangkan nilai untuk konten berita dari berbagai media, penjelasan ini di setuju oleh hasil wawancara dengan salah satu seorang mahasiswa KPI Semester 10 Muhammad Irfan yaitu: “saya ketika mendapatkan berita atau informasi di media sosial, saya tidak langsung merespon informasi tersebut dengan mengirim ngirim ulang pesan ke akun grup whatsapp yang saya miliki, namun saya mencari tahu terlebih dahulu kebenaran akan informasi yang saya terima sehingga saya tidak salah dalam menyebarkan informasi”

Penjelasan mahasiswa ini sangat sinkron dengan pemikiran dari Baran dan Dennis, seorang harus bisa melek media dengan menaikkan kontrol diri mereka sendiri akan apa yang mereka perlukan untuk menyebarkan atau menerima pesan.

2. Kemampuan kognitif dalam menggunakan media (Critical Understanding)

Berlandaskan hasil temuan di lapangan maka dapat digambarkan keahlian literasi media mahasiswa dalam konsep ini berada pada tahap sedang, oleh karena bisa dibilang kalau keahlian literasi media pada kemampuan kognitif mahasiswa KPI IAIN Langsa dalam menggunakan media bisa dikatakan baik. Ada 3 kategori critical understanding, ialah 1). keahlian mengartikan konten media, 2). mempunyai ilmu pengetahuan tentang media dan regulasinya, dan 3). Sikap pengguna dalam memakai media. Ketiga hal tersebutlah yang menjadi referensi guna kemampuan kognitif mahasiswa dalam literasi media baru. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, literasi yang didapat mahasiswa KPI IAIN Langsa bisa dibilang mempunyai keahlian pada tataran kemampuan kognitif dalam memakai media baik itu pada komponen mengartikan konten media atau hal lainnya. Kemungkinan besar mahasiswa KPI IAIN Langsa dalam memahami berbagai informasi yang tersebar di media mengenai isu-isu yang viral atau krusial bukan hanya menggantungkan satu sumber informasi guna untuk referensi, tetapi akan melihat beberapa media, berdasarkan yang dikemukakan oleh Putri Mustika Prawita Dewi Mahasiswa Semester 4: “biasanya saya akan membaca beberapa sumber berita atau mencari tau lebih lanjut terkait pemberitaan yang lagi viral-viralnya, saya tidak langsung percaya begitu saja dengan informasi yang beredar, namun akan melakukan pengklarifikasi informasi yang saya terima dengan mencari alternatif informasi di tempat lain, bisa dari beberapa media online resmi”

Menarik pendapat dari Livingstone (Livingstone, n.d.) ialah berkenaan suatu komponen dari literasi media yang terdiri dari analisis, akses dan evaluasi, maka dari itu indikator ini setakar atau sesuai dengan teori tersebut. Walaupun keahlian dalam mengartikan konten media dibilang baik, tetapi masih ada suatu hal yang mesti dinaikkan lagi. Salah satunya berkenaan dengan regulasi dan sikap pengguna guna menggunakan media. Beberapa responden dalam bermedia sosial masih ada beberapa yang kurang mengerti akan peraturan atau etika yang berlaku, sampai mereka kadang berbuat hal yang salah

contohnya tidak melakukan filter before sharing dalam penyebaran informasi, dan tidak disadari bahwasanya terdapat regulasi dalam bermedia sosial. Akan halnya salah satu regulasi dari bermedia sosial ialah dilarang menyebarkan informasi palsu atau bohong.

Pengertian terhadap regulasi media yang baik dan benar dapat menggiring seseorang untuk lebih kritis dan peka terhadap setiap aktifitas yang dilakukan di media, apakah menyimpang, bertentangan, atau menjadikan masyarakat semakin tidak terarah. Mahasiswa KPI IAIN Langsa bisa dibilang mempunyai tingkat pemahaman regulasi dan sikap yang baik terhadap media, baik itu mengenai sumber berita dan sanksi-sanksi yang dikasihkan kepada pelanggar dalam ranah bermedia. Berdasarkan tanggapan dari salah satu mahasiswa KPI semester Semester 2 Syahrizal ialah : “saya sadar bahwa setiap tindakan yang kita lakukan dalam bermedia ada aturannya, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE) nomor 11 tahun 2008, semua kegiatan kita dalam bermedia sudah diatur di dalam UU tersebut, maka kita harus cerdas dalam bermedia jangan sampai menjadi penyebar berita bohong”

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat dibilang mahasiswa KPI sudah mempunyai tingkat literasi yang cukup baik, mahasiswa KPI dapat menggunakan dan mengerti akan kegunaan bermedia, tanpa langsung percaya akan berita-berita yang sedang viral, tetapi mencari tahu atau melakukan klarifikasi terlebih dahulu.

3. Kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi (Communicative Abilitie)

Diperoleh 3 indikator di dalam kategori kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi ialah kemampuan berpartisipasi dengan khalayak melalui media, kemampuan mengkreasikan dan memproduksi konten media, dan kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media sosial. Berdasarkan hasil temuan penelitian akan halnya dari indikator communicative abilities literasi yang banyak sekali didapat mahasiswa KPI IAIN Langsa ialah pada kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media, akan tetapi kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten hanya didapat di beberapa mahasiswa saja. Oleh karena itu dapat dibilang mahasiswa dalam communicative abilities mempunyai kemampuan yang sedang.

Selanjutnya pada indikator ke-2 dari hasil wawancara dan pengamatan juga didapati bahwa mahasiswa KPI sudah terliterasi media, mahasiswa KPI sudah bisa bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media. Mahasiswa KPI sudah bisa bekerjasama dan berbagi informasi lewat media akan konten-konten positif. Seperti halnya tanggapan dari mahasiswa semester 4 Putri Mustika Prawita Dewi ialah : “biasanya saya menggunakan youtube untuk mencari informasi atau media massa online untuk mendapat informasi yang akurat akan hal-hal terbaru”

Indikator terakhir mengenai kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten media dapat dibilang hanya dari beberapa mahasiswa saja yang bisa dari beberapa informan yang diwawancarai, seperti halnya tanggapan dari Rizky Armada mahasiswa KPI semester Akhir, yang sangat aktif membuat konten dalam youtube pribadinya.

“youtube, instagram itu merupakan media saya untuk berkreasi, saya bisa menyampaikan ide-ide saya disana, saya bisa berekspresi akan hal yang saya senangi, youtube memberikan saya keleluasaan dalam menyampaikan pesan kepada banyak orang”

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bisa diasumsikan bahwa pada indikator ini mahasiswa KPI sudah terliterasi medianya dengan baik, mahasiswa KPI sudah cukup memadai untuk membangun relasi dalam bermedia, dapat bersosialisasi dengan baik dan mampu membuat informasi.

B. Hambatan Literasi Media Baru pada Mahasiswa KPI IAIN Langsa

Sesudah peneliti melakukan segenap penelitian dan pengamatan mengenai tingkat kemampuan literasi media baru Mahasiswa KPI IAIN Langsa, peneliti juga mendapatkan beberapa hambatan mahasiswa dalam berliterasi. Literasi media bisa diartikan sebagai keahlian membaca, berbicara, menulis, berpikir, produksi informasi dan menonton. Ke-3 keahlian tersebut bisa dilihat dari masing-masing sudut pandang, lalu kemudian bisa pula dijadikan satu sudut pandang, menurut Adam dan Hamms etika menonton, seorang dapat melaksanakan semua itu sekaligus mengenai dengan isi dari apa yang ditontonnya, karena ketika seseorang dapat melakukan semua hal-hal tersebut sekaligus, mengartikan bahwa keahlian berpikir penonton sudah jauh lebih baik dari pada hanya melakukannya satu-persatu. Alverman, Moon dan

Hagood dalam buku Raharjo (Raharjo Turnomo Literasi Media Dan Kearifan Lokal... - Google Scholar, n.d.) mengemukakan bahwa literasi media kritis ialah suatu hal yang memberikan orang-orang akses guna mengartikan bagaimana teks-teks cetak dan tidak cetak yang merupakan sebagian dari aktifitas sehari-hari bisa menolong untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka terhadap dunia dan berbagai posisi ekonomi, politik dan sosial yang dimana setiap orang ada didalamnya. Untuk berinteraksi dengan media baru tentu mahasiswa KPI IAIN Langsa mempunyai hambatan-hambatan atau tantangan yang menjadikan proses literasi media berkemungkinan kurang maksimal dalam penggunaannya dikarenakan setiap orang ataupun kelompok masyarakat pasti dihadirkan pada kendala atau masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik itu permasalahan besar atau pun kecil.

Keahlian terhadap literasi media tidak timbul begitu saja, para mahasiswa masih kurang mendapatkan dukungan dari pemerintah terhadap literasi media, bagaimana bermedia dengan baik, sosialisasi bermedia juga masih sangat kurang (minim), mahasiswa hanya memperoleh informasi terhadap bermedia dari mata kuliah yang mahasiswa pelajari di ruang perkuliahan saja, coba apabila jika mahasiswa bukan seorang anak Komunikasi dan Penyiaran Islam tidak menutup kemungkinan mahasiswa masih kurang mengerti akan ber-literasi media. Seperti halnya tanggapan dari mahasiswa Semester 8 Sri Rahmayani ialah : "saya mendapatkan pemahaman tentang bermedia dan cara bermedia itu melalui ruang kuliah, karena saya kuliah di jurusan KPI, ilmu yang saya dapat sangat membantu saya dalam berinteraksi dengan media baru, namun tidak ada mata kuliah khusus yang diajarkan terkait literasi bermedia"

Sokongan dari berbagai kalangan masyarakat sangat-sangat diperlukan guna meningkatkan mahasiswa akan pentingnya berliterasi media, tidak hanya itu saja, ada juga rintangan dari mahasiswa ialah masih ada mahasiswa yang kurang bisa bahkan tidak bisa sama sekali menguasai teknologi informasi, oleh karena itu untuk berinteraksi dengan media baru harus mempunyai keahlian didalam memakai alat baik itu smartphone atau komputer mereka untuk dapat memperoleh data akan informasi. Bisa diasumsikan bahwa hambatan-hambatan atau kendala yang diperoleh mahasiswa KPI dalam kemampuan literasi media baru, hanya mengenai kendala teknis, akan tetapi sebagian besar dari mahasiswa KPI sudah mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam literasi media baru, mereka sudah sangat memadai guna menjalankan alat, mampu menyaring informasi yang mereka dapatkan dari luar, dan mahasiswa KPI juga dapat berinteraksi dengan baik serta memproduksi informasi di media baru.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang ditegiti dan ditemukan mengenai kemampuan literasi media baru mahasiswa KPI IAIN Langsa ialah : Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa KPI IAIN Langsa

Kebanyakan Mahasiswa dari Universitas Sumatera Utara menggunakan media sosial sebagai alat guna pemenuhan informasi mengenai pengetahuan dan juga bisa memberikan hal positif dalam memperoleh

pengetahuan. Hasil dari penelitian ini mengasumsikan bahwa pemahaman mahasiswa KPI IAIN Langsa akan literasi media memiliki literasi yang biasa saja, dalam keahlian memakai media secara teknik (Use skills), hanya sebagian mahasiswa saja yang mampu menggunakan media secara teknis dengan baik dan benar.

Pada tahap kemampuan kognitif akan menggunakan media (Critical Understanding) mahasiswa KPI mempunyai keahlian yang baik, mahasiswa KPI sudah bisa untuk berpikir kritis dan mereka mampu menyaring informasi yang beredar, mereka mencari tahu kebenaran terlebih dahulu informasi yang mereka dapat dengan mencari berbagai sumber informasi yang mereka miliki atau mereka anggap sesuai dengan fakta yang ada.

Kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi (Communicative Abilitie) mahasiswa KPI IAIN Langsa berkemungkinan dapat dibidang sedang (biasa saja), sebab hanya sebagian mahasiswa KPI yang bisa membuat konten atau mengelola informasi di media baru, Sebagian besarnya hanya bisa menjalin interaksi dengan media baru dan menumbuhkan hubungan sosial dengan menggunakan media baru. Mahasiswa sebagai generasi masa depan sangat perlu mengembangkan minat baca dan juga harus teliti dalam memilah informasi, supaya dapat membawa perubahan baik bagi perkembangan zaman di era teknologi maju. Bukan hanya itu saja, mahasiswa juga harus kreatif dalam bermedia, tidak hanya menjadi pengguna, akan tetapi juga menjadi penyebar konten-konten positif dan bermanfaat. Tidak ditemukan Hambatan yang penting akan kemampuan literasi bermedia mahasiswa KPI IAIN Langsa, tetapi hanya terkait kendala teknis. .

REFERENSI

Baran, S. J., & Davis, D. K. (n.d.). INSTRUCTOR'S MANUAL for MASS COMMUNICATION THEORY: Foundations, Ferment, and Future Sixth Edition.

Fahmi, A. M. E. S. muhammad. (2017). Tingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Surakarta Tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi UNS, UMS, dan IAIN Surakarta). //fud.iain-surakarta.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=1223&keywords=

Fitryarini, I. (2016). Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. Jurnal Komunikasi, 8(1), 51–67. <https://doi.org/10.24912/JK.V8I1.46>

Hughes, D., Thesis, G. H.-U., & 2008, undefined. (n.d.). Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. Eprints.Walisongo.Ac.Id. Retrieved February 9, 2023, from <http://eprints.walisongo.ac.id/379/2/083411053-Bab2.pdf>

Iriantara, Y., & Soenendar, R. K. (2009). Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana / Yosai Iriantara. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9590

Livingstone, S. (n.d.). The changing nature and uses of media literacy. Retrieved February 9, 2023, from <http://www.lse.ac.uk/collections/media@lse/whoswho/Sonia.Livingstone.htm>

miles m b analisis data kualitatif buku tentang - Google Scholar. (n.d.). Retrieved February 9, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=miles+m+b+analisis+data+kualitatif+buku+tentang&btnG=

raharjo turnomo literasi media dan kearifan lokal... - Google Scholar. (n.d.). Retrieved February 9, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=raharjo+turnomo+literasi+media+dan+kearifan+lokal+konsep+dan+aplikasi&btnG=

Silverblatt, A. (1996). Media Literacy: Keys to Interpreting Media Messages. *Canadian Journal of Communication*, 21(4). <https://doi.org/10.22230/CJC.1996V21N4A970>

Tamburaka, A. (2016). Literasi media; Cerdas bermedia khalayak media massa. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/5203>

Lutviah. (2010). Citizen Jurnalisme Berbasis Blog Group dan Penerapannya Untuk Literasi Media: Studi Kasus Kompasiana.com. www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fisip201018.pdf. Diakses 5 Desember 2015